

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam film siccin 1 ini yang dianalisis menggunakan analisis semiotik Charles Sanders pierce, bahwa cara ayat-ayat Al-Qur'an digunakan dalam film Siccin 1 berbeda-beda. Dalam film Siccin 1 ini, Hodja Insan, seorang muslim yang menganggap Al-Qur'an sebagai kitab suci, membacakan mantra. Mantra yang digunakan dalam film ini terdiri dari beberapa ayat Al-Qur'an, doa-doa yang biasa diucapkan oleh orang muslim, dan ada beberapa bacaan arab lainnya yang belum diketahui maksud dan maknanya. Dalam ritual santet film ini, ayat-ayat Al-Qur'an digunakan untuk menghina Islam dan memanggil jin Anzar, yang sangat membenci agama islam yakni jin anzar yaitu jin dari bangsa kristiani.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti tentang kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an di dalam film Siccin 1, serta relasi makna ayat Al-Qur'an dengan adegan di dalam film Siccin 1, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat lima Scene Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam film siccin 1, yang mana ayat tersebut tidak sesuai digunakan dengan seharusnya. Yakni Q.S Al-Buruj:15, Q.S Al-Imron:9, Q.S Ar-Rahman:27, Al-Hujurat:12, ayat-ayat ini digunakan untuk penyempurna atau syarat wajib ritual santet agar ritual tersebut berhasil. Dan terdapat dua scene yang selaras makna ayat dan penggunaannya, yakni ayat Q.S Al-Muthafifin:7-8, Q.S Al-Fatihah. Yang dimana Q.S Al-

Muthafifin ini digunakan untuk menggambarkan seisi film, karena ayat ini diletakan diawal monolog film tersebut seakan-akan menjelaskan bahwa di film siccin 1 ini terdapat banyaknya hal yang melanggar aturan Allah, dan dijelaskan dalam Q.S Al-Muthafifin ”orang yang (melanggar aturan Allah (durhaka) di tempatkan di *sijjinn*. Kemudian Q.S Al-Fatihah yang mana di dalam film ini digunakan untuk membuka sebuah percakapan ataupun kegiatan yang memang pada umum yang kita tahu surat tersebut biasa digunakan untuk membuka sebuah acara-acara islam ataupun acara yang dikategorikan baik.

2. Kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an di dalam film siccin 1 yang dianalisis menggunakan analisis Charls Sanders Pierce ini berbeda-beda maknanya, yang pertama Q.S Al-Muthafifin: 7-9, ayat yang menjelaskan tentang tempat seorang hamba yang durhaka yakni *sijjin*, jika dilihat dari keterangan mufasir di atas, jelas sekali ayat tersebut menggambarkan keseluruhan film itu sendiri, karena di dalam film siccin 1 menampilkan *scene-scene* yang memang menghina agama Islam melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan mantra untuk membunuh orang lain. Yang bisa di kategorikan “Orang Yang Durhaka”. Yang kedua Q.S Al-Fatihah, ayat yang di dalamnya terdapat Pujaan-pujaan yang sempurna tentang Allah yang maha agung, lalu Al-Fatihah juga biasa digunakan untuk membuka atau mengawali suatu hal yang baik. Yang ketiga Q.S Al-Buruj: 15, makna ayat tersebut sebuah pujaan kepada Allah yang mempunyai Arsy yang mempunyai tempat tertinggi, yang di dalam film digunakan untuk memanggil jin. Lalu yang keempat

Q.S Al-Imron: 9, mempunyai makna “Allah yang tidak akan mengingkari janjinya”. Tetapi di dalam *Scene* ini digunakan untuk menyakiti orang lain bahkan membunuh. Yang kelima Q.S Ar-Rahman: 27, menjelaskan tentang Allah maha kekal, dan mempunyai keagungan dan kemuliaan. Tetapi di dalam film ini digunakan untuk penguat keberhasilan ritual santet. Kemudian yang terakhir potongan akhir Q.S Al-Hujurat: 12 menjelaskan bahwa “Larangan-larangan Allah kepada hambanya seperti ghibah, mamakan daging manusia dan *Suudzon* lalu memberitahukan bahwa Allah maha penerima taubat dan maha penyayang”, yang sama hal-nya digunakan untuk penyempurna ritual santet.

Karena itu adanya pergeseran penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an, Namun, hal ini tidak mengurangi kesakralan Al-Qur'an. di dalam film *siccin 1* ini Al-Qur'an juga dapat digunakan sebagai perantara dalam merugikan orang, tetapi bukan karena ayat-ayatnya, melainkan kemungkinan karena keyakinan orang yang menggunakannya.

B. Saran

Peneliti memberikan saran yang pertama, di dalam penelitian ini terdapat banyaknya ruang ketidaksempurnaan, dan dibalik itu pula penelitian ini mungkin bisa menjadi gagasan atau ide selanjutnya perihal semiotik yang lebih bervariasi atau mendalam pada kanal media lainnya, kedua, kepada pembuat film, lembaga perfilman untuk membuat karya yang bermanfaat bagi masyarakat, yang tidak hanya memperhatikan aspek komersilnya. Ketiga, memberikan ruang bagi film-film yang berkualitas untuk menjadi

bahan kajian dan penelitian dengan tujuan hasilnya dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan dalam beragama. ketiga, perfilman jika menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an diaplikasikan dengan baik, dan sesuai dengan kegunaan ayat-ayat Al-Qur'an pada umum. kemudian jika kita menonton sebuah film, sebaiknya kita tidak boleh pasif. Sebaliknya, kita harus menjadi aktif dan kritis. Kenapa perlu melakukan hal ini, karena akan membuat kita lebih memahami jalan film dan pesan yang disampaikan sutradara.

